INDONESIAN JOURNAL OF ANALISIS PUBLIC POLICY AND INNOVATION (IJAPPI)
e-ISSN : 3024 - 8612
p-ISSN : 0000 - 0000

Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Barru: Tinjauan Literatur Sistematis terhadap Sektor Potensial dan Kebijakan Pembangunan

Lukman Hasi[1], **A. Ariyadi**[2]
[1]ITBA Al Gazali Barru
[2] ITBA Al Gazali Barru
Email: [1]ismailgokil621@gmail.com
[2]kampusbarru@gmail.com

Abstrak:
Laporan ini menyajikan tinjauan literatur sistematis terhadap dinamika pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Dengan menganalisis dokumen kebijakan pemerintah, publikasi akademis, dan laporan berita, penelitian ini berupaya mengidentifikasi sektor-sektor yang menunjukkan potensi signifikan untuk pertumbuhan ekonomi kreatif, mengevaluasi kebijakan pembangunan yang relevan, serta menguraikan tantangan-tantangan fundamental yang dihadapi. Temuan menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat kerangka kebijakan tunggal yang secara eksplisit dilabeli sebagai "Strategi Ekonomi Kreatif", Pemerintah Kabupaten Barru telah mengimplementasikan serangkaian program dan inisiatif yang secara substantif mendukung sektor-sektor terkait. Dukungan ini terutama berfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui program pelatihan literasi digital, fasilitasi pendanaan, dan model-model usaha terpadu. Studi kasus menunjukkan bahwa sektor kerajinan dan inovasi dalam model agribisnis terintegrasi merupakan area yang sangat menjanjikan. Namun, tantangan seperti kesenjangan teknologi, keterbatasan akses pasar, dan masalah manajemen masih menjadi hambatan utama. Laporan ini menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Barru berada pada tahap awal yang menjanjikan, didorong oleh inisiatif akar rumput dan respons kebijakan yang spesifik. Untuk melaju ke tahap berikutnya, diperlukan strategi yang lebih holistik dan terintegrasi yang tidak hanya menanggapi tantangan saat ini tetapi juga proaktif dalam membangun ekosistem kreatif yang berkelanjutan.
Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Kabupaten Barru, Sektor Potensial, Kebijakan Pembangunan

Abstract
This report presents a systematic literature review on the dynamics of creative economy development in Barru Regency, South Sulawesi. By analyzing government policy documents, academic publications, and news reports, this study seeks to identify sectors with significant potential for creative economy growth, evaluate relevant development policies, and outline fundamental challenges. The findings reveal that although there is no single policy framework explicitly labeled as a "Creative Economy Strategy," the Barru Regency Government has implemented a series of programs and initiatives that substantively support related sectors. These efforts primarily focus on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through digital literacy training, financial facilitation, and integrated business models. Case studies highlight that the handicraft sector and innovations in integrated agribusiness models represent highly promising areas. However, challenges such as technological gaps, limited market access, and management issues remain significant barriers. This report concludes that the development of the creative economy in Barru Regency is at an early yet promising stage, driven by grassroots initiatives and context-specific policy responses. Moving forward, a more holistic and integrated strategy is required, one that not only addresses current challenges but also proactively builds a sustainable creative ecosystem.

Keywords: *Creative Economy, Barru Regency, Potential Sectors, Development Policy*

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah diakui secara global sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi baru yang mengandalkan ide, bakat, dan inovasi. Di Indonesia, sektor ini berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing bangsa. Ekonomi kreatif mencakup berbagai subsektor, mulai dari kerajinan, seni pertunjukan, kuliner, hingga pengembangan perangkat lunak dan desain. Perannya menjadi semakin krusial dalam konteks pembangunan daerah, di mana pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat dioptimalkan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Dalam kerangka ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi kreatif, menjadi garda terdepan dalam menerjemahkan gagasan-gagasan inovatif menjadi produk dan layanan yang bernilai.

Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, menghadapi tantangan dan peluang dalam konteks pembangunan ekonomi. Evaluasi terhadap capaian Indikator Ekonomi Makro Kabupaten Barru Tahun 2021 menunjukkan potret kondisi yang mendasari kebutuhan akan strategi pembangunan yang inovatif dan inklusif.[1] Pertumbuhan Ekonomi tercatat sebesar 4,77%, sebuah angka yang mengindikasikan adanya pergerakan ekonomi. Namun, tantangan yang lebih mendalam tergambar dari Tingkat Kemiskinan sebesar 8,68% dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 6,7% (Peraturan Bupati Barru Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023, 2022). Angka-angka ini menunjukkan adanya urgensi untuk merancang program-program pembangunan yang tidak hanya mendorong pertumbuhan, tetapi juga secara langsung mengatasi isu-isu struktural seperti kemiskinan dan ketidakcukupan lapangan kerja.

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada angka 71,13 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita (ADHB) sebesar 43,43 juta rupiah (Peraturan Bupati Barru Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023, 2022). Data makroekonomi ini menyediakan landasan kuantitatif untuk memahami lanskap ekonomi lokal dan menggarisbawahi pentingnya inisiatif seperti pengembangan ekonomi kreatif sebagai bagian integral dari upaya pemulihan ekonomi, terutama pasca-pandemi COVID-19.(Peraturan Bupati Barru Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023, 2022). Pengukuran Gini Rasio sebesar 0,36 juga memberikan gambaran mengenai tingkat ketimpangan pendapatan di wilayah tersebut.

Tabel 1: Indikator Ekonomi Makro Kabupaten Barru (Tahun 2021)

Indikator	Nilai
Pertumbuhan Ekonomi	4,77%
Tingkat Kemiskinan	8,68%

Tingkat Pengangguran Terbuka	6,7%
Gini Rasio	0,36
Indeks Pembangunan Manusia	71,13
PDRB Perkapita (ADHB)	43,43 Juta/Rp

Meskipun "ekonomi kreatif" telah menjadi bagian dari wacana publik dan perencanaan strategis di Kabupaten Barru, termasuk penyebutan "industri kreatif" dalam konteks rencana pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) (Hilmiah, 2024), literatur yang tersedia menunjukkan bahwa inisiatif dan program yang ada cenderung terfragmentasi. Program-program ini sering kali tidak secara eksplisit diintegrasikan di bawah satu narasi ekonomi kreatif yang kohesif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan sintesis data dari berbagai sumber untuk mencapai tiga hal utama: (1) mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang secara implisit atau eksplisit terkait dengan ekonomi kreatif; (2) menganalisis kebijakan pembangunan pemerintah yang relevan dan mengevaluasi peran mereka dalam mendukung sektor-sektor ini; dan (3) merumuskan rekomendasi strategis yang berbasis bukti untuk memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di Kabupaten Barru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (SLR) sebagai kerangka metodologis. SLR adalah metode penelitian yang terstruktur dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti dari literatur yang relevan. Berbeda dengan tinjauan naratif, SLR mengikuti protokol yang ketat untuk meminimalkan bias dan memastikan temuan didasarkan pada kumpulan bukti yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya merangkum informasi tetapi juga membangun argumen yang kuat dan berbasis bukti dari data yang telah dikumpulkan.

Untuk penelitian ini, literatur yang dikumpulkan berasal dari berbagai jenis sumber yang secara kolektif memberikan gambaran holistik. Sumber-sumber yang digunakan meliputi:

1. Dokumen Kebijakan Pemerintah: Dokumen perencanaan formal seperti Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2023 dan dokumen terkait rencana kerja lainnya. Sumber ini memberikan kerangka strategis dan prioritas resmi pemerintah.
2. Publikasi Akademis: Tesis, skripsi, dan artikel jurnal yang berfokus pada ekonomi, UMKM, atau industri kreatif di Kabupaten Barru. Sumber-sumber ini menawarkan analisis empiris, studi kasus mendalam, dan validasi teori.
3. Artikel Berita Online: Laporan-laporan dari media massa yang mencakup program-program pemerintah atau inisiatif komunitas. Artikel ini memberikan pandangan real-time dan kontekstual mengenai implementasi program di lapangan.

Kombinasi sumber-sumber ini sangat penting karena masing-masing melengkapi yang lain. Dokumen pemerintah menunjukkan apa yang seharusnya terjadi (*what should*

be), tesis akademis menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi (*what is*), dan artikel berita memberikan gambaran tentang apa yang sedang dilakukan (*what is being done*).

Setiap sumber yang ditemukan dianalisis relevansinya untuk menyusun narasi yang kohesif. Data dari satu sumber dapat menguatkan atau melengkapi informasi dari sumber lain. Misalnya, isu-isu yang diidentifikasi dalam tesis mengenai Usaha Karya Namira seperti tantangan dalam pemasaran dan teknologi dapat dihubungkan langsung dengan respons pemerintah dalam bentuk pelatihan *Digital Entrepreneurship Academy* (DEA) dan bimbingan teknis (Bimtek) (Maharani dkk., 2022). Hubungan ini menunjukkan adanya siklus identifikasi masalah → perumusan kebijakan → implementasi program yang berfungsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif Potensial di Kabupaten Barru

1. Sektor Kerajinan: Studi Kasus Kerajinan Tempurung Kelapa

Salah satu sektor ekonomi kreatif yang menunjukkan potensi jelas di Kabupaten Barru adalah industri kerajinan. Studi kasus yang menyoroti Usaha Karya Namira, sebuah bisnis kerajinan tempurung kelapa, memberikan gambaran mendalam tentang dinamika sektor ini (Amelia, 2024). Perusahaan ini menggunakan strategi pengembangan yang terstruktur, termasuk segmentasi, *targeting*, dan *positioning*, untuk mengoptimalkan jangkauan pasarnya (Amelia, 2024). Upaya ini menunjukkan adanya kemauan dan pemahaman bisnis yang solid dari para pelaku usaha. Meskipun demikian, studi ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan fundamental yang menghambat pertumbuhan. Kendala utama adalah masalah pasar; Karya Namira kesulitan menemukan target pasar yang tepat untuk produknya (Amelia, 2024). Masalah ini diperparah oleh kurangnya pemahaman tentang promosi dan penggunaan teknologi yang tidak memadai, yang menyebabkan penjualan tidak stabil dan tidak optimal setiap bulannya. Hambatan-hambatan ini secara langsung membatasi potensi ekspansi dan keberlanjutan usaha (Amelia, 2024). Sektor ini menunjukkan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, yang sangat bergantung pada peningkatan kapasitas teknis dan dukungan pemasaran.

2. Sektor Terintegrasi: Model "Ekonomi Berkecukupan"

Selain sektor yang secara tradisional dianggap sebagai bagian dari ekonomi kreatif seperti kerajinan, analisis literatur juga mengidentifikasi sebuah inisiatif inovatif yang secara substansial merupakan manifestasi dari kreativitas dalam model bisnis. Program "Ekonomi Berkecukupan", yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Barru, merupakan sebuah konsep terpadu yang mengintegrasikan peternakan, perikanan, dan pertanian dalam satu lahan yang terbatas. Program ini dirancang sebagai upaya untuk menekan angka kemiskinan dengan membangun kemandirian pangan dan pendapatan bagi masyarakat (Tahar, 2025).

Meskipun sumber yang tersedia tidak secara eksplisit melabeli inisiatif ini sebagai "ekonomi kreatif", program ini sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi kreatif. Alih-alih hanya berfokus pada satu komoditas, model ini menciptakan nilai tambah yang tinggi melalui sinergi antar-sektor (misalnya, limbah peternakan dapat

digunakan sebagai pakan ikan). Ini adalah contoh yang kuat dari *kreativitas sistemik*, di mana sebuah ide baru digunakan untuk menata ulang sektor-sektor ekonomi tradisional untuk menghasilkan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam model bisnis dan pembangunan dapat menjadi sektor potensial yang sama pentingnya dengan industri kerajinan atau seni. Ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif di Barru tidak hanya terbatas pada produk tetapi juga mencakup inovasi dalam pendekatan pembangunan.

Analisis Kebijakan Pembangunan dan Dukungan Pemerintah

1. Kerangka Kebijakan Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Barru diarahkan oleh dokumen perencanaan strategis, seperti Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). RKPD Kabupaten Barru Tahun 2023 disusun dengan fokus pada upaya pemulihan dampak pandemi COVID-19, khususnya pada sektor perekonomian dan kesejahteraan masyarakat(Peraturan Bupati Barru Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023, 2022). Dokumen ini menjadi pedoman utama bagi seluruh kebijakan, strategi, dan program pembangunan daerah.

Dalam konteks yang lebih luas, "industri kreatif" juga secara formal diakui sebagai salah satu komponen dalam rencana pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Barru (Hilmiah, 2024). Pengakuan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki ambisi strategis untuk menempatkan industri kreatif sebagai bagian dari visi pembangunan jangka panjang mereka, meskipun implementasi di tingkat mikro mungkin tidak selalu secara langsung dilabeli demikian.

2. Peran Pemerintah dalam Mendukung UMKM

Meskipun tidak ada satu payung kebijakan "ekonomi kreatif" yang tunggal, pemerintah daerah telah menunjukkan komitmen kuat melalui program-program yang secara langsung mendukung UMKM, yang merupakan inti dari sektor kreatif. Analisis menunjukkan bahwa Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan menerapkan pendekatan *sustainable livelihoods* (mata pencaharian berkelanjutan) untuk mempertahankan keberlangsungan UMKM. Pendekatan ini berfokus pada pembangunan berbagai jenis modal (manusia, alam, fisik, dan finansial) untuk meminimalkan risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha (Maharani dkk., 2022).

Beberapa program spesifik yang telah diimplementasikan sebagai bagian dari pendekatan ini meliputi:

a. Pelatihan dan Bimbingan Teknis (Bimtek): Pemerintah daerah, bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominsta) Barru, telah menyelenggarakan Bimtek bagi para pelaku UMKM (Maharani dkk., 2022).
b. Pelatihan Digital *Entrepreneurship Academy (DEA):* Program ini secara khusus dirancang untuk mengatasi tantangan literasi digital yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Pelatihan ini adalah respons langsung terhadap fakta bahwa banyak pelaku usaha masih asing dengan teknologi dan kesulitan beradaptasi dengan dunia digital, sebuah tantangan yang juga ditemukan pada studi kasus Karya Namira (Amelia, 2024).
c. Dukungan Finansial: Pemerintah mengusulkan agar sekitar 7.000 pelaku UMKM di Kabupaten Barru menerima bantuan dari pemerintah pusat melalui Kementerian Koperasi. Bantuan ini disalurkan melalui rekening bank,

menunjukkan upaya sistematis untuk memfasilitasi akses modal (Maharani dkk., 2022).

Wawasan Lebih Jauh tentang Kebijakan

Hubungan antara berbagai program dan inisiatif ini menunjukkan adanya ekosistem yang berfungsi, meskipun mungkin tidak sepenuhnya dikoordinasikan di bawah satu label "ekonomi kreatif" yang eksplisit. Tantangan-tantangan di tingkat mikro, seperti yang dialami oleh Usaha Karya Namira (masalah pemasaran dan teknologi), (Amelia, 2024), secara umum juga dihadapi oleh banyak UMKM lain di Kabupaten Barru. Pemerintah daerah menanggapi masalah-masalah ini dengan solusi-solusi yang terukur dan terfokus, seperti pelatihan literasi digital dan dukungan finansial(Maharani dkk., 2022). Ini menunjukkan bahwa ada koneksi kausal yang kuat antara tantangan yang teridentifikasi di lapangan dan respons kebijakan pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang ada bukan sekadar reaktif terhadap dampak pandemi, tetapi juga secara sistematis menargetkan hambatan-hambatan struktural yang menghambat pertumbuhan UMKM dan sektor kreatif. Namun, masih ada potensi untuk menjembatani kesenjangan antara ambisi strategis tingkat tinggi (misalnya, KEK) dan implementasi program yang lebih terfokus pada UMKM. Mengintegrasikan semua inisiatif ini ke dalam satu strategi "ekonomi kreatif" yang terpadu akan memaksimalkan dampaknya dan memberikan arah yang lebih jelas bagi semua pemangku kepentingan.

Sintesis Tantangan Utama

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis, tantangan utama dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Barru dapat disintesis menjadi tiga kategori utama:

1. Tantangan Pemasaran dan Akses Pasar: Banyak pelaku usaha, seperti Karya Namira, kesulitan dalam menemukan dan mengakses target pasar yang tepat. Masalah ini diperburuk oleh ketidakmampuan untuk melakukan promosi secara efektif, yang mengakibatkan penjualan tidak stabil.
2. Kesenjangan Teknologi dan Literasi Digital: Terdapat hambatan signifikan bagi pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi dan beradaptasi dengan dunia digital. Masih banyak yang asing dengan teknologi, yang menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan transaksi.
3. Keterbatasan Modal dan Keahlian Manajemen: Kendala modal dan keterampilan manajemen yang belum memadai juga menjadi penghalang bagi pertumbuhan UMKM. Keterbatasan ini menghambat pelaku usaha untuk melakukan ekspansi, berinovasi, atau meningkatkan skala produksi.

Rekomendasi Strategis Berbasis Bukti

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang telah diidentifikasi dan mempercepat pengembangan ekonomi kreatif, rekomendasi strategis berikut disajikan:

1. Peningkatan Literasi Digital dan Keahlian Bisnis yang Terfokus: Program-program pelatihan seperti DEA dan Bimtek harus diperkuat dan diperluas. Kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sektor kreatif, mencakup topik seperti pemasaran digital, penggunaan *e-commerce*, manajemen keuangan sederhana, dan perlindungan hak cipta.
2. Penguatan Akses Pasar dan Jaringan: Pemerintah perlu membangun platform atau inkubator ekonomi kreatif lokal yang dapat memfasilitasi akses pasar bagi UMKM. Ini bisa berupa platform *e-commerce* khusus Kabupaten Barru atau program pendampingan untuk partisipasi dalam pameran dagang regional dan

nasional. Membangun jaringan dengan pasar yang lebih luas akan membantu mengatasi masalah penjualan tidak stabil.

3. Pembentukan Klaster Kreatif: Mengembangkan klaster ekonomi kreatif yang terfokus pada sektor potensial (misalnya, klaster kerajinan atau agribisnis terpadu) dapat memfasilitasi kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan akses ke sumber daya bersama, seperti peralatan atau ruang kerja.
4. Dukungan Finansial yang Berkelanjutan: Selain bantuan langsung, pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk mempermudah akses UMKM terhadap skema pendanaan yang adil dan transparan, seperti pinjaman dengan bunga rendah atau skema permodalan berbasis syariah.

Tabel 2: Ringkasan Sektor Potensial, Tantangan, dan Rekomendasi Kunci

Sektor Potensial	Tantangan Kunci	Rekomendasi Terkait
Kerajinan (mis. Tempurung Kelapa)	Pasar, promosi, teknologi tidak memadai	Peningkatan literasi digital, fasilitasi akses pasar, pelatihan e-commerce
Model Terintegrasi (mis. Ekonomi Berkecukupan)	Keterbatasan modal, keahlian manajemen	Dukungan finansial, pelatihan manajemen, pembentukan klaster terpadu

Simpulan

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Barru berada pada fase yang menjanjikan, didorong oleh inisiatif yang beragam dan terfokus. Sektor-sektor seperti kerajinan dan model bisnis yang inovatif seperti "Ekonomi Berkecukupan" menunjukkan potensi besar untuk menjadi motor pertumbuhan ekonomi baru. Meskipun tidak ada strategi tunggal yang eksplisit, pemerintah daerah telah mengimplementasikan serangkaian kebijakan dan program yang relevan, terutama yang berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, dukungan finansial, dan fasilitasi teknologi.

Dinamika antara tantangan di tingkat lapangan dan respons kebijakan pemerintah menunjukkan adanya ekosistem yang responsif. Tantangan seperti keterbatasan akses pasar, kesenjangan digital, dan masalah manajemen telah diakui dan ditanggapi dengan program-program seperti pelatihan DEA dan dukungan pendanaan. Namun, untuk mencapai dampak yang maksimal, diperlukan langkah lebih lanjut untuk mengintegrasikan inisiatif-inisiatif ini ke dalam satu strategi yang lebih holistik dan terpadu.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang signifikan, terutama dalam hal ketersediaan data. Sebagian besar data yang dianalisis berasal dari sumber sekunder dan studi kasus spesifik, yang mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan seluruh lanskap ekonomi kreatif di Kabupaten Barru. Ketiadaan data kuantitatif mengenai jumlah pasti pelaku ekonomi kreatif di setiap subsektor dan dampak ekonomi langsung dari program-program yang ada menjadi hambatan.

Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk: (1) melakukan penelitian lapangan yang komprehensif untuk mengukur dampak langsung dari program-program seperti DEA dan "Ekonomi Berkecukupan" terhadap indikator ekonomi makro, seperti pendapatan dan lapangan kerja; (2) mengeksplorasi sektor-sektor kreatif potensial lainnya yang mungkin belum terdokumentasi, seperti seni

pertunjukan atau kuliner; dan (3) menganalisis peran pemangku kepentingan non-pemerintah (misalnya, komunitas kreatif, akademisi, dan sektor swasta) dalam ekosistem ekonomi kreatif Barru.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, V. P. (2024). *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Tempurung Kelapa di Kab. Barru (Studi Pada Usaha Karya Namira)* [Skripsi, IAIN Parepare (Institut Agama Islam Negeri Parepare)]. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6527/?utm_source=chatgpt.com

Hilmiah. (2024). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kabupaten Barru* [Tesis, Universitas Hasanuddin]. https://repository.unhas.ac.id/37649/2/B012201003_tesis_04-09-2024%20bab%201-2.pdf?utm_source=chatgpt.com

Maharani, D. P., Mahsyar, A., & Akbar, M. R. (2022). *PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERBASIS SUSTAINABLE LIVELIHOODS DI KABUPATEN*. *3*.

Peraturan Bupati Barru Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023 (2022).

Tahar, M. (2025, Agustus 18). *Pemkab Barru Luncurkan Program Ekonomi Berkecukupan, Model Usaha Terpadu untuk Tekan Angka kemiskinan | FaktualNET*. https://faktual.net/pemkab-barru-luncurkan-program-ekonomi-berkecukupan-model-usaha-terpadu-untuk-tekan-angka-kemiskinan/